

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Wirausaha

Entrepreneurship awal mulanya diartikan menggunakan kata kewiraswastaan, sekarang ini diartikan menggunakan istilah kewirausahaan. Kata *entrepreneur* bermula dari bahasa Perancis, *entreprenre* yang berarti mengawali atau melakukan. Kata wiraswasta/wirausaha bermula dari kata: Wira : utama, gagah berani, luhur; swa: sendiri; sta: berdiri; usaha: kegiatan produktif. Berdasarkan penjelasan diatas, wiraswasta awalnya diarahkan kepada seseorang yang mampu muncul secara independen. Wiraswasta bisa diartikan yaitu orang yang tidak bekerja di ranah pemerintahan seperti: pedagang, pengusaha, dan orang yang ikut terlibat di perusahaan milik swasta. Berbeda dengan wiraswasta, seseorang yang memiliki usaha sendiri dinamakan wirausahawan. Seorang wirausahawan mampu membangun aktivitas yang *profitable*. (Ulfa, 2015:1)

Yang menjadi perdebatan yaitu tentang apakah wirausahawan itu terlahir dari diri sendiri yang menjadikan seseorang memiliki kodrat lahiriah sebagai wirausahawan, atau wirausahawan itu dibuat atau dibentuk. Beberapa ahli memberikan pendapat jika wirausahawan itu terlahir dari dalam diri pribadi seseorang, sebagian berpendapat bahwa wirausahawan itu dapat terbentuk dengan bermacam cara dan alasan. Contoh Bapak Richard tidak menempuh pendidikan yang tinggi tetapi sekarang dia menjadi seorang pengusaha besar di Indonesia. Di sisi lain Bapak Anthony seorang pemilik perusahaan yang menempuh pendidikan

tinggi tetapi belum bisa melebihi reputasi Bapak Richard. Pendapat yang lain yaitu wirausahawan dapat terbentuk dari pendidikan dan pelatihan kewirausahaan. (Bambang, 2017:1)

Dari konsep di atas, santri dapat mempunyai bakat wirausaha, dibentuk karakter sebagai wirausahawan, memperoleh pelatihan kewirausahaan di dalam pesantren, atau memang pada dasarnya lingkungan di dalam pesantren yang sudah membentuk mereka siap menjadi seorang pengusaha. Hal ini seperti yang sudah dijelaskan di dalam konsep tentang kewirausahaan secara umum bahwa pendapat yang sangat rasional adalah tidak memperselisihkan apakah jiwa wirausaha itu timbul, dibangun ataupun karena faktor lingkungan masyarakat. Anggapan itu membuktikan jika guna seorang wirausahawan bukan hanya karena timbul ataupun dibangun dalam diri seseorang. Wirausahawan dapat dikatakan sukses yaitu wirausahawan yang terlahir mempunyai kemampuan kemudian diperkuat dengan pendidikan atau pelatihan, dan tumbuh di lingkungan yang berkorelasi dengan lingkup usaha. (Ulfa, 2015:1)

Meskipun orang tersebut memiliki bakat tapi tidak diasah dengan pendidikan atau pelatihan maka tidak mudah untuk berwirausaha. Hal ini dikarenakan lingkup usaha pada zaman sekarang ini mengalami persoalan yang lebih pelik dibandingkan dengan zaman sebelumnya. Berbeda halnya dengan orang yang bakatnya terpendam tetapi jika ia memiliki kemauan dengan semangat yang kuat akan mudah terbentuk menjadi wirausahawan. Untuk yang berkeinginan belajar mengenai kewirausahaan janganlah berpaku pada dirinya apakah ia berbakat

atau tidak. Yang terpenting ia mempunyai minat dan kemauan yang keras untuk belajar berwirausaha.(Primandaru,2017)

2. Pengertian Minat Berwirausaha

Pengertian minat yaitu hasrat suka dan rasa tertarik terhadap sesuatu atau kegiatan, tanpa suruhan atau paksaan dari orang lain. Pada awalnya minat yaitu penerimaan suatu korelasi antara pribadi seseorang dengan segala hal yang timbul dari luar dirinya. Semakin besar minat seseorang dapat dilihat dari seberapa besar korelasi tersebut, semakin dekat korelasi tersebut maka semakin besar pula minat seseorang. Minat memiliki hubungan antara gaya gerak untuk mengajak seseorang berkecimpung atau berhadapan dengan orang lain, barang, aktivitas, pengalaman baru yang diperoleh langsung dari kegiatan tersebut . (Ulfa, 2015:1)

Minat seseorang berwirausaha dapat terlihat dari semangat dalam bekerja keras dan ulet agar dapat memajukan usahanya, siap menanggung resiko dari tindakan usaha yang dijalankan, selalu membuat inovasi dan mencoba hal baru , berusaha agar hidup hemat, mau belajar dari hal yang sudah pernah di alami. (Sukirman, 2017)

Minat berwirausaha yaitu kemampuan seseorang dalam memberanikan diri untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah kehidupan, mengembangkan usaha atau melahirkan inovasi usaha yang baru dengan kekuatan yang dimiliki. Yang paling penting adalah tekad keberanian dalam melahirkan inovasi baru. Minat dalam berwirausaha yaitu indikasi psikiis dalam menekankan ketertarikan juga melakukan segala hal untuk wirausaha tersebut dengan perasaan senang karena dapat merasakan manfaat untuk diri sendiri. Selain itu minat

wirausaha adalah kemauan, minat, dan kesiapan dalam kerja keras semaksimal mungkin dalam memenuhi kebutuhan hidup dan tidak merasa takut dengan resiko yang akan dia terima, dan mau belajar dari kegagalan yang sudah dihadapi. (Ulfa, 2015:1)

Minat berwirausaha memiliki arti lain yaitu keinginan hati di dalam diri seseorang agar memiliki ketertarikan untuk melahirkan usaha yang akan diorganisir, diatur, siap menerima resiko dan memajukan usaha yang dibuatnya. Minat berwirausaha bermula dari dalam diri seseorang agar membuat sesuatu usaha. (Ulfa, 2015:1)

Berdasarkan pengertian yang sudah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian minat wirausaha yaitu kemauan, ketertarikan dan kesiapan untuk bekerja keras semaksimal mungkin dalam memenuhi kebutuhan hidup dan tidak merasa takut dengan resiko yang akan dia terima, mau belajar dari kegagalan yang sudah dihadapi, dan mau mengembangkan usaha atau melahirkan inovasi usaha yang baru dengan kekuatan yang dimiliki. Minat berwirausaha bukan hanya berasal dari kemauan individu, tapi dilihat pula prospek kedepan untuk kesempatan membangun sebuah usaha. (Ulfa, 2015:1)

Minat berwirausaha timbul disebabkan oleh ilmu pengetahuan dan sejumlah paparan penjelasan yang berhubungan tentang wirausaha lalu dituangkan dalam kegiatan untuk berpartisipasi supaya memperoleh ilmu dan pengalaman kemudian timbul di dalam diri sebuah keinginan untuk menggeluti kegiatan tersebut. Seseorang memiliki minat berwirausaha tidak hanya langsung dimiliki begitu saja, tetapi dapat pula dipupuk serta dikembangkan. (Ulfa, 2015:1)

Individu yang mempunyai minat wirausaha biasanya akan terpacu dari keinginan untuk berprestasi dan inovasi daripada sekedar mendapat laba atau keuntungan. Seseorang yang berwirausaha tidak pernah merasa puas dari apa yang akan didapatkan dan akan terus berfikir berbagai macam cara untuk berinovasi dan membuat produk yang baru supaya tercapai tujuan untuk memperluas usahanya. Dapat diketahui bahwa seseorang yang memiliki minat untuk wirausaha mempunyai rasa tanggung jawab untuk mempertimbangkan resiko yang akan dihadapi. Minat berwirausaha akan menarik individu terhadap suatu usaha dimana usaha tersebut dirasakan dapat memberikan sesuatu yang berguna, bermanfaat, dan sangat penting bagi kehidupan dirinya sehingga menimbulkan suatu dorongan atau keinginan untuk mendapatkannya. Berikut alasan mengapa seseorang memiliki minat berwirausaha adalah sebagai berikut (Ulfa, 2015:1) :

- a. Keuangan, yaitu untuk menafkahi keluarga, memperkaya diri, dan memperoleh penghasilan tambahan.
- b. Sosial, yaitu untuk meraih status sosial dan gengsi, supaya terkenal dan dihormati, agar disegani orang banyak.
- c. Pelayanan, yaitu untuk membuat lapangan kerja juga membantu memperbaiki perekonomian masyarakat.
- d. Pemuasan diri, yaitu untuk menjadikan pribadi yang kompeten, memperoleh sesuatu hal yang diharapkan, lebih produktif untuk mengasah potensi diri.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Minat untuk berwirausaha bukan merupakan bawaan sejak lahir, tetapi tumbuh dari faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut berupa faktor internal dan faktor eksternal. (Ulfa, 2015:1)

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu segenap pikiran afeksi dan permasalahan dalam diri seseorang yang berpengaruh terhadap minat atau ketertarikan, sehingga tidak dapat difokuskan. Seperti intelegensi, kepribadian, dan motivasi pribadi. (Ulfa, 2015:1)

1) Intelegensi

Intelegensi adalah kepandaian seseorang yang sudah tumbuh sedari lahir yang menyalurkan daya pikirnya terhadap dorongan baru, yang merupakan penyaluran intelektual dari masalah dan situasi baru. Intelegensi berkorelasi dengan penyelesaian masalah perancangan, penyusunan prestasi yang sangat penting untuk melahirkan jiwa wirausaha.

Intelegensi dapat diartikan juga sebagai kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan atau mengambil pelajaran dari pengalaman yang sudah didapat, sebagaimana manusia tumbuh dan berinteraksi di dalam lingkungan yang pelik sehingga membutuhkan kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

2) Kepribadian

Terdapat 6 jenis karakteristik seorang apabila menjadi wirausaha, yaitu sebagai berikut :

a) Kepercayaan Diri dan Kemandirian

Kepercayaan diri adalah perpaduan antara sikap dan juga keyakinan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Dalam kenyataannya, kepercayaan diri merupakan sikap dan kemantapan untuk memulai, mengerjakan, dan menuntaskan tugas atau pekerjaan yang diterima. Oleh karena itu, seseorang yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi selalu mempunyai keyakinan, rasa optimis, personalitas, dan tidak bergantung pada sesuatu atau siapapun. Seseorang yang mempunyai tingkat kepercayaan diri tinggi condong mempunyai keteguhan akan keahlian agar mencapai suatu keberhasilan. Kunci kesuksesan dalam berwirausaha yaitu untuk memahami dan menguasai diri sendiri. Wirausaha dapat dikatakan sukses apabila wirausaha tersebut memiliki sikap mandiri dan percaya diri.

b) Mengarah Kepada Tugas dan Hasil

Orang yang selalu memprioritaskan tugas dan hasil yaitu orang yang selalu memprioritaskan nilai pokok berprestasi, mengarah pada keberhasilan, kegigihan dan ketangguhan, kemauan untuk bekerja keras, memiliki ambisi yang kuat, antusias, dan juga berinisiatif.

c) Berani Menghadapi Resiko

Salah satu yang menjadi nilai utama dalam kewirausahaan adalah kesiapan dan potensi untuk menghadapi resiko. Memiliki keberanian yang cukup tinggi dalam menghadapi resiko dengan kalkulasi matang dan ambisi yang dimiliki harus diselaraskan dengan kepercayaan diri sendiri. Kepercayaan diri sendiri juga harus diyakinkan oleh jiwa kemandirian dan kemahiran diri sendiri. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang relatif lebih mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah sendiri tanpa menunggu bantuan dari orang lain. Hal ini berarti, semakin besar keyakinan seseorang pada kemampuan sendiri, maka semakin besar keyakinan orang tersebut akan kesanggupan untuk mempengaruhi hasil dan keputusan, dan semakin besar pula kesediaan seseorang untuk mencoba apa yang menurut orang lain sebagai risiko.

d) Berorientasi terhadap Masa Depan

Seseorang yang berorientasi terhadap masa depan yaitu seseorang yang mempunyai sudut pandang ke masa yang akan datang. Dikarenakan mempunyai sudut pandang yang cukup jauh ke depan, maka orang tersebut akan terus berusaha, berniat, dan berkreasi. Yang terpenting yaitu keterampilan membuat ssesuatu hal yang terkini dan tampil beda dari yang lain. Walaupun akan muncul resiko yang harus dihadapi, harus tetap mencari prospek dan siap menrima tantangan sebagai revolusi yang akan datang. Sudut pandang jauh ke depan melahirkan sikap wirausahawan yang tidak akan cepat puas dengan hasil yang didapatkan.

e) Kepemimpinan

Wirasahawan dapat dikatakan berhasil apabila ia memiliki jiwa kepemimpinan. Akan selalu mencoba tampil berbeda dari yang lain, menjadi pelopor, dan lebih unggul dibandingkan yang lain. Dengan kemampuannya berkreasi dan berinovasi, akan selalu menghadirkan lebih dulu barang atau jasa dari yang lain. Terus memunculkan hal baru yang berbeda supaya menjadi pengagas di dalam proses produksi dan juga pemasaran. Selalu membuat perubahan untuk menambah nilai jual. Dengan demikian, seseorang yang mempunyai semangat berwirausaha akan selalu membuat perubahan dan pembaruan untuk menghasilkan sebuah nilai.

f) Keaslian: Kreatif dan Inovatif

Sikap keaslian tidak mudah ada pada diri seseorang. Artinya disini adalah tidak mengikuti ide orang lain melainkan memiliki ide tersendiri dalam menciptakan sebuah karya. Walaupun bukan baru sekali, melainkan produk itu merupakan kombinasi dari yang sudah kemudian di masukkan ide dari diri sendiri. Sehingga muncul inovasi produk baru.

Kreatif dan inovatif bisa dalam diri dapat melahirkan sebuah keaslian sebuah produk . Kreatif yaitu kemampuan berfikir untuk melahirkan hal baru dan berbeda, sedangkan inovasi yaitu tindakan untuk membuat sesuatu yang baru. Keaslian yang dimiliki seseorang dapat dinilai dari unsur kreatif dan inovatif yang ada dalam diri seseorang.

c. Motivasi Diri

Motivasi adalah dorongan keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan. Motivasi dalam diri seseorang dapat mewujudkan sebuah perilaku orang tersebut untuk mencapai sebuah tujuan dan kesuksesan. Motivasi adalah sesuatu yang melatarbelakangi seseorang untuk berbuat memperoleh sebuah tujuan. Individu yang mengikuti organisasi dengan orang-orang yang memiliki berbeda pemikiran, tujuannya adalah supaya mereka bisa bersosialisasi dengan masyarakat yang lain supaya bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, seseorang akan termotivasi agar berwirausaha.

Beberapa indikator dari segi motivasi yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang adalah sebagai berikut:

1) Pendapatan

Pendapatan adalah sesuatu yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kewirausahaan dapat memberikan pendapatan finansial yang tinggi sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Keinginan untuk memperoleh penghasilan itulah yang dapat menimbulkan minat seseorang untuk menjadi wirausaha.

2) Pengakuan (Status Sosial)

Menjadi seorang wirausaha, seseorang dapat memiliki popularitas, menjaga gengsi, dan tidak bergantung kepada orang lain.

Berkeinginan untuk menaikkan harga diri dapat memicu motivasi yang akan menaikkan minat individu menjadi seorang wirausaha.

3) Kesenangan dalam Bidang Kewirausahaan

Kesenangan yaitu merupakan bagian motivasi. Perasaan yang dirasakan seseorang yang satu tidak akan sama dengan perasaan orang yang lain. Kesenangan kepada bidang kewirausahaan dibuktikan dengan ketertarikan, kesukaan, dan kepuasan terhadap bidang kewirausahaan. Dapat ditunjukkan bahwa kesenangan dalam bidang wirausaha dapat meningkatkan minat berwirausaha.

b. Faktor Eksternal

Tidak hanya faktor internal, minat berwirausaha dapat pula dipengaruhi faktor eksternal. Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang datang dari luar pribadi seseorang yang dapat mempengaruhinya. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha yaitu pendidikan.

1) Pendidikan

Bermodal pendidikan, wawasan seseorang akan bertambah percaya dirinya, dapat memilah dan menentukan keputusan yang tepat, dapat menambah kreativitas serta inovasi, membentuk moral, sifat, kecerdasan, dan perbaikan derajat sumber daya manusia lain supaya dapat berdiri sendiri.

Pendidikan bisa terbagi dalam pendidikan agama dan pendidikan umum. Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan agama Islam Indonesia yang ditekankan agar mendalami dan mengamalkan ilmu agama Islam menjadi pedoman hidup sehari-hari atau yang disebut dengan *tafaqquh fi ad-din*.

Orientasi pondok pesantren adalah memberikan pendidikan dan pengajaran agama dan tujuannya adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam pendirian dan menegakkan Islam dalam masyarakat.

Nilai-nilai yang ditanamkan oleh para ustadz di pondok pesantren akan membentuk sikap santri yang terdidik untuk tidak menggantungkan harapannya kepada ijazah dan tidak bermental pencari kerja, tetapi bermentalkan pencipta kerja.

Pendidikan juga berfungsi untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih kuat dan tahan hantaman. Kepribadian yang kuat merupakan salah satu modal pokok bagi seorang wirausahawan. Hanya perlu diingat bahwa untuk membentuk elemen kualitas sumber daya manusia yang diinginkan tersebut diperlukan waktu yang panjang, bahkan konsepsi pendidikan seumur hidup (*Life-long education*) menuntut partisipasi dari berbagai pihak, bukan hanya sekolah. *Profesionalisme* sebagai suatu elemen kewirausahaan yang berhasil hanya tumbuh dari hasil pelatihan, pengalaman, atau proses belajar tertentu.

c. Dukungan Orang Tua

Dukungan serta dorongan dari orangtua adalah bentuk perhatian yang diberikan orangtua kepada anaknya yang dapat berupa perhatian secara fisik ataupun perhatian secara psikis. Sehingga dorongan orangtua terhadap anaknya sangat berpengaruh pada kegiatan yang dilakukan anaknya. Orangtua yang mendukung anaknya secara maksimal dapat diyakinkan akan menjunjung keberhasilan terhadap

anaknya, sebaliknya jika dorongan orangtua sangat rendah terhadap anaknya sehingga tingkat keberhasilan anaknya pun juga akan rendah .(Mubassaroh, 2014)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila dukungan orangtua merupakan berbagai macam bentuk dukungan yang dapat dirasakan seorang anak, baik dalam berupa memenuhi kebutuhan psikis dan fisik anak. (Mubassaroh, 2014)

Aspek yang digunakan di dalam penelitian ini adalah aspek dari dukungan orangtua yang berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif. Menggunakan aspek disesuaikan dari kondisi siswa yang membutuhkan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif dari orangtua mereka dalam menambah minat berwirausaha. (Mubassaroh, 2014)

d. Peran Guru

Peran guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar untuk mempengaruhi murid terhadap materi yang diberikan. Apabila seorang guru saat mengajarkan materi kewirausahaan dapat berperan cukup baik, misalnya guru tersebut sudah siap dengan materi yang akan disampaikan, dapat memupuk jiwa persaingan sehat dalam kelas dan memperhatikan perilaku dan tugas yang sudah diberikan terhadap murid serta dapat menumbuhkan motivasi murid agar berprestasi, dari situlah peran guru bisa menumbuhkan semangat belajar para murid.(Leuheri, 2017)

Kunci utama dan yang sangat berpengaruh adalah peran guru didalam keberhasilan belajarnya seorang murid. Guru harus bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan bisa menggunakan fasilitas belajar yang tersedia, supaya timbul proses belajar mengajar yang efektif. (Leuheri, 2017)

Seorang guru akan selalu berusaha menyampaikan ilmu yang terbaik untuk mempercepat kegiatan belajar mengajar serta daya tangkap siswa dalam memahami materi pelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar seorang guru memberikan system pembelajaran yang disesuaikan dengan kapasitas siswa dalam menggali potensi akademis, karakter siswa dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang disesuaikan menurut perkembangan zaman dan keperluan di dalam jurusan kerja. Oleh sebab itu sangat penting untuk mengetahui peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Peran guru adalah sebagai berikut :

1) Guru selaku demonstrator

Berperan selaku demonstrator, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai siswa.

2) Guru selaku pengawas kelas

Dalam tugasnya selaku pengawa kelas, seorang guru harus mampu mengelola serta mengawas kelas menjadi lingkungan belajar dan aspek melalui lingkungan sekolah yang harus ditata. Lingkungan ini harus disusun dan diperhatikan supaya kegiatan belajar mengajar terencana dalam tujuan pendidikan.

3) Guru selaku mediator serta fasilitator

Selaku mediator seorang guru sebaiknya mempunyai pengetahuan serta pemahaman yang lebih mengenai sarana pendidikan yang merupakan sebuah alat komunikasi yang lebih efektif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dapat disimpulkan bahwa media dalam pendidikan yaitu dasar yang diperlukan dan bersifat menyempurnakan dan bagian internal demi keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

4) Guru selaku evaluator

Melalui penilaian, seorang guru bisa membaca tingkat keefektifan pencapaian orientasi, jangkauan siswa memahami materi pelajaran, dan juga kecapaian atau keberhasilan mekanisme dalam kegiatan belajar mengajar. Wujud lain dari sistem penilaian adalah untuk memahami kapasitas siswa di kelas dan juga kumpulannya.

Melalui paparan tentang peran guru, jadi bisa disimpulkan jika peran seorang guru dapat menjadi empat kapasitas yaitu melatih, mengajar, mendidik, dan membimbing. Peran sebagai pelatih adalah kapasitas untuk melatih kemampuan dan ketangkasan hidup. Peran sebagai pengajar adalah bahan untuk mengajar yang berbentuk ilmu pengetahuan serta teknologi dengan cara mencontohkan kepada murid dan mempraktikkannya. Peran sebagai pendidik adalah peran yang berkaitan dengan budi pekerti dan jati diri. Guru memberikan keteladanan dan kepatuhan terhadap tata tertib yang berlaku. Peran sebagai pembimbing, guru memberikan motivasi kepada siswa dan juga membina secara langsung.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variable	Metode	Kesimpulan
1	Wahyu Oktaviatul Janah, Agung Winarno 2015	Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Berprestasi dan Keyakinan Diri (<i>Self Efficacy</i>) Pengaruhnya Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK	1. Intensi Berwirausaha 2. Pengalaman Praktik Kerja 3. Motivasi Berprestasi 3. Keyakinan Diri (<i>Self-Efficacy</i>)	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Pengalaman praktik kerja pada siswa SMK Negeri 1 Banyuwangi kelas XII, dalam kategori sangat baik. Sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. 2. Motivasi berprestasi para siswa tergolong dalam kategori baik, dan dapat disimpulkan faktor ini tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. 3. Keyakinan Diri (<i>Self-Efficacy</i>) dapat dikategorikan baik dan ada pengaruh positif yang signifikan terhadap intensi berwirausaha
2	Sukirman 2017	Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan	1. Jiwa Kewirausahaan 2. Nilai Kewirausahaan 3. Perilaku Kewirausahaan 4. Kemandirian usaha	SEM	1. Penguatan jiwa kewirausahaan akan menimbulkan dampak pada penguatan perilaku kewirausahaan juga peningkatan nilai kewirausahaan akan meningkatkan perilaku kewirausahaan. 2. Peningkatan jiwa kewirausahaan mampu meningkatkan terbentuknya kemandirian usaha, tetapi belum menjadi sesuatu yang bermakna, artinya pelaku usaha kecil yang mampu meningkatkan jiwa kewirausahaan tidak serta merta akan membentuk kemandirian

Lanjutan Tabel 2.1.

					<p>usaha.</p> <p>3. Penguatan nilai kewirausahaan mampu meningkatkan pembentukan kemandirian usaha, tetapi tidak memiliki arti yang bermakna, karena jiwa kewirausahaan yang dibentuk oleh pelaku usaha kecil belum merupakan faktor yang memungkinkan untuk membentuk terjadinya kemandirian usaha</p> <p>4. Sedangkan penguatan pada perilaku kewirausahaan mampu menciptakan terbentuknya kemandirian usaha, bagi pelaku usaha kecil</p>
3	Nadhira Ulfa 2015	Minat Wirausaha Kaum Santri dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi pada Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang)	<p>1. Faktor Internal</p> <p>2. Faktor Eksternal</p> <p>3. Minat Berwirausaha</p>	Likert	<p>1. Minat berwirausaha kaum santri di Pondok Pesantren A-Riyadh Palembang berada pada taraf kategori tinggi.</p> <p>2. Faktor internal dan eksternal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha kaum santri di pondok pesantren Ar-Riyadh Palembang.</p>
4	Bambang 2017	Identifikasi Minat Berwirausaha dan Kemampuan Membaca Segmentasi Pasar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas	<p>1. Minat Berwirausaha</p> <p>2. Kemampuan Membaca Segmentasi Pasar</p>	Mix Methods	<p>1. Partisipan telah mengetahui makna wirausaha secara sederhana dimana partisipan juga telah mengetahui kelebihan dan kekurangan berwirausaha secara sederhana pula</p> <p>2. Semua partisipan dalam penelitian berminat untuk berwirausaha, tetapi hanya sebagian kecil saja yang sudah berwirausaha</p> <p>3. Minat partisipan dalam berwirausaha ini telah didukung oleh kemampuan</p>

Lanjutan Tabel 2.1.

5	Yuhendri L.V 2015	Perbedaan Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Pekerjaan Orang	1. Minat Berwirausaha 2. Jenis Kelamin 3. Pekerjaan Orang Tua	Analisis Deskriptif dan Inferensial	partisipan dalam membaca segmentasi pasar. 1. Minat berwirausaha mahasiswa laki-laki lebih tinggi daripada mahasiswa perempuan 2. Tidak terdapat perbedaan pada minat berwirausaha menurut faktor pekerjaan orang tua, mereka sama-sama berminat untuk berwirausaha
6	Novi Tiara Ramadhani, Ida Nurnida 2017	Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	1. Minat Berwirausaha 2. Materi yang Disampaikan 3. Cara Penyampaian Materi	Analisis Deskriptif dan Analisis Regresi Linier Berganda	1. Secara keseluruhan variabel materi yang disampaikan dalam kategori baik. Namun, ada beberapa materi yang perlu ditingkatkan lagi penjelasannya agar mahasiswa lebih paham. Selain itu variabel ini juga secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. 2. Untuk variabel cara penyampaian materi tergolong kategori baik. Namun, ada beberapa cara penyampaian yang belum sepenuhnya mampu menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Variabel ini secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha
7	Ferdy Leuheri 2017	Analisis Budaya, Motivasi dan Peran Dosen terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen	1. Minat Berwirausaha 2. Analisis Budaya	Analisis Deskriptif	1. Budaya berpengaruh secara langsung terhadap minat berwirausaha Budaya atau kebiasaan dapat dilihat dari lingkungan sekitarnya. Apabila

Lanjutan Tabel 2.1.

		Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura Ambon	3. Motivasi 4. Peran Dosen		lingkungan sekitar banyak yang berwirausaha maka akan jadi kebiasaan mahasiswa tersebut. 2. Motivasi berpengaruh secara langsung terhadap minat berwirausaha Motivasi mahasiswa tersebut akan meningkat apabila diberi dukungan dari lingkungan kampus. 3. Peran dosen berpengaruh secara langsung terhadap minat berwirausaha. Peran dosen sangat besar dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.
8	Siti Mubassaroh, Triana Noor Edwina DS 2014	Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kewiraswastaan dan Dukungan Orang Tua Dengan Minat Berwiraswasta pada Siswa SMK Negeri 2 Wonosari	1. Minat Berwirausaha 2. Pengetahuan Tentang Kewiraswastaan 3. Dukungan Orang Tua	Analisis Korelasi <i>Product</i> <i>Momment</i> dan Analisis Regresi Berganda	1. Tidak ada hubungan antara pengetahuan berwiraswasta pada siswa SMK Negeri 2 Wonosari 2. Ada hubungan anantara dukungan orangtua dengan minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Wonosari 3. Ada hubungan antara pengetahuan berwirausaha dan dukungan orang tua terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonosari
9	Uche A. Osakede, Akanni 2017	Entrepreneurial Interest and Academic Performance in Nigeria : Evidence from Undergraduate students in The University of Ibadan			Norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan secara signifikan mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha. Keterlibatan siswa dalam kegiatan bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja akademik. Sebagian besar siswa tidak terlibat dalam kegiatan berwirausaha

Lanjutan Tabel 2.1.

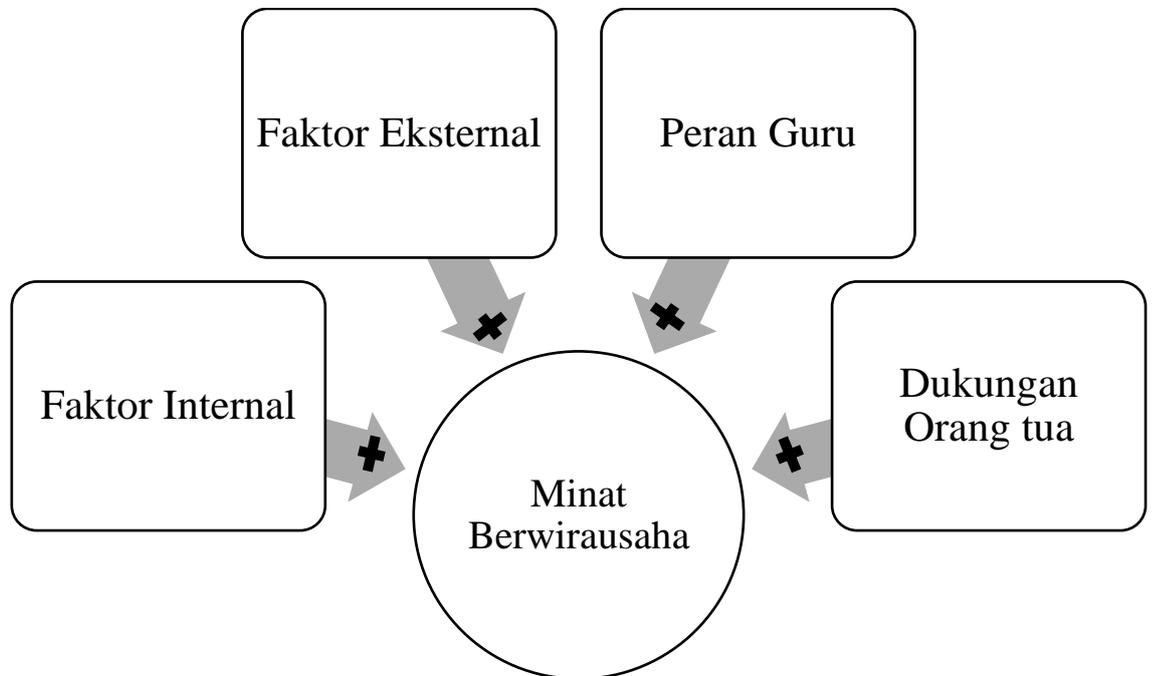
10	O. Norasmah, A.R. Nur Zafirah 2018	Public University Student's Entrepreneurship Interest and Their Career in Malaysia	Entrepreneurial Interests, Entrepreneurship Career Choice	1. <i>Research Universities</i> 2. <i>Focused Universities</i> 3. <i>Comprehensive Universities</i>	Minat kewirausahaan berada di titik tinggi, kecuali untuk responden U5 yang moderat. Pendidikan kewirausahaan di U1-U4 berhasil karena siswa memiliki kemungkinan kuat untuk berwirausaha Menunjukkan bahwa mahasiswa
11	Marko Melusi Mayuso, Comfort B.S. Mndebele 2017	Entrepreneurship Interest of Teritary Students in Swaziland	1. <i>Self- Employability</i> 2. <i>Intentions</i> 3. <i>Expectations</i> 4. <i>Age</i> 5. <i>Entrepreneurship Interest</i>	<i>Descriptive Analysis</i>	memiliki minat dalam berwirausaha dan ingin sukses dalam bisnis mereka sendiri

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. H_1 : Diduga pada variabel faktor internal dengan karakteristik intelegensi positif berpengaruh dan signifikan atas minat untuk berwirausaha.
2. H_2 : Diduga pada variabel faktor internal dengan karakteristik kepribadian positif berpengaruh dan signifikan atas minat untuk berwirausaha.
3. H_3 : Diduga pada variabel faktor internal dengan karakteristik motivasi pribadi positif berpengaruh dan signifikan atas minat untuk berwirausaha.
4. H_4 : Diduga ada variabel faktor eksternal dengan karakteristik pendidikan positif berpengaruh dan signifikan atas minat untuk berwirausaha.
5. H_5 : Diduga pada variabel peran guru positif berpengaruh dan signifikan atas minat untuk berwirausaha.
6. H_6 : Diduga pada variabel dukungan orang tua positif berpengaruh dan signifikan atas minat untuk berwirausaha.

D. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir